

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIF
LEARNING TYPE SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK KELAS XII DI SMAK SANTO MIKHAEL SOLOR**

Yohanes Hego Mukin*

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

*Email: jimmymukin259@gmail.com

Fransiska Aprilia Perada Goran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: fransiskaaprilja648@gmail.com

Yosep Belen Keban

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: yosephbelen@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class XII Social Sciences students at SMAK Santo Mikhael Solor using the Cooperative Learning model type Snowball Throwing. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). This CAR is used by researchers to find out the problems that occur in the classroom and find solutions to overcome the problems that occur. The location was at SMAK Santo Mikhael Solor, Lewonama Village, West Solor District, East Flores Regency-NTT. The subjects were 22 class XII IIS students of 5 male students and 18 female students. Data collection techniques used were observation, interviews and tests. The results of the study were pre-cycle average outcome scores of 46.72, there were 2 students who completed with a percentage 9% while those who incomplete were 20 people with a percentage 91%. While cycle 1 there were 4 students who incomplete with a percentage 18% and those who complete were 18 students with a percentage 81%. And cycle 2 there were all students who complete with a percentage 100%. Thus, the use of the Cooperative Learning model type Snowball Throwing can improve the learning outcomes of students in class XII IIS SMAK Santo Mikhael Solor.

Key Words : Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Cooperative Learning Model, Snowball Throwing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial di SMAK Santo Mikhael Solor dengan menggunakan model Kooperatif Learning type Snowball Throwing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kelas serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Lokasi penelitian di SMAK Santo Mikhael Solor, Desa Lewonama, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur-NTT. Subyek penelitian merupakan siswa kelas XII IIS yang berjumlah 22 orang dengan rincian siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 18 orang. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian yakni pra siklus nilai hasil belajar rata-rata kelas sebesar 46,72 terdapat 2 peserta didik yang tuntas dengan nilai prosentase sebesar 9% sedangkan yang tidak tuntas 20 orang dengan nilai prosentase sebesar 91%. Sedangkan siklus 1 terdapat 4 orang siswa tidak tuntas dengan nilai prosentase sebesar 18% dan yang mencapai KKM terdapat 18 orang siswa dengan prosentase nilai sebesar 81%. Dan siklus 2 terdapat semua peserta didik mencapai KKM dengan nilai prosentase 100%. Dengan demikian bahwa menggunakan model *Cooperatif Learning type Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII IIS SMAK Santo Mikhael Solor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Model *Cooperatif Learning, Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sistem pendidikan secara terstruktur tersebut maka peran guru tentunya sangat dibutuhkan di era dunia yang serba digitalisasi ini dimana seseorang yang memiliki pengetahuan lebih diatas baik materi, karakter dan bijaksana dalam setiap persoalan sehingga menjadi teladan serta motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu Guru atau tenaga pendidik menjadi sangat penting. Mereka harus mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi dialog kritis, dan memberikan bimbingan spiritual kepada peserta didik (Reynaldo et al., 2024). Dan menjadi guru yang mampu memberikan solusi serta kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan siklus belajar yang menarik dalam kelas.

Proses salah satunya dalam pendidikan yakni melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas akan terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan melalui komunikasi dan transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Interaksi tersebut diantaranya untuk mengetahui penjelasan dari guru, bertanya jika materi yang disampaikan sulit dipahami, menjawab pertanyaan dan merespon jawaban serta mengerjakan tugas (Wicaksono, 2019). Adapun dalam proses belajar-mengajar dalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi pemberi arah, konsultan, dan sekaligus teman peserta didik (Wicaksono, 2019). Dalam proses pembelajaran tersebut tentunya dilalui dengan secara terencana, terstruktur dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara otomatis menjadi bagian yang akan meningkatkan kualitas pendidikan. Mengenai kegiatan belajar mengajar akan menguji sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru atau tenaga pendidik dengan melihat melalui hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dari kepribadian seorang peserta didik yang berdasarkan dari pembelajaran yang ia dapatkan dari guru. Hasil belajar peserta didik dapat menjadi sebuah perubahan yang dilihat melalui berbagai aspek pada peserta didik

seperti pengetahuan (Kognitif), Sifat dan karakter (Advektif), dan tindakan (Psikomotorik). Dari tiga aspek tersebut menjadi output dari hasil belajar pada peserta didik yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Selaras dengan itu hasil belajar merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Dalam menempuh hasil belajar yang maksimal maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik salah satunya penggunaan model pembelajaran *Cooperatif type Snowball Throwing*.

Cooperatif Learning type Snowball Throwing merupakan rangkaian penyanyian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok (Putra et al., 2020). Adapun definisi lain menurut Kagan bahwa *Cooperatif Learning type Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mengembangkan komunikasi, kerja sama dan kreatifitas peserta didik melalui berbagi ide dan respon dalam kelompok belajar (Kagan, 1992). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* tentunya memiliki sebuah pembelajaran yang efektif guna memberikan ruang belajar secara kolektif bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dapat mudah dimengerti oleh peserta didik disamping itu juga akan membantu membangun relasi yang efektif untuk peserta didik dan guru untuk saling mendukung pembelajaran dalam kelas sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya pembelajaran kelompok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Melalui model pembelajaran tersebut akan memberikan manfaat dalam pembelajaran serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan demikian akan memberikan siklus pembelajaran yang efektif dan maksimal bagi peserta didik. Manfaat tersebut dapat memberikan beberapa hal penting bagi pembelajaran, yakni (Arends, 2014); *Pertama*, meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik; *Kedua*, mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis; *Ketiga*, meningkatkan motivasi belajar dan partisipatif peserta didik; *Keempat*, mengurangi kesenjangan antar peserta didik; *Kelima*, membangun kemampuan berpikir dan komunikasi yang efektif.

Namun terdapat disebagian sekolah sering menghadapi masalah yang terjadi pada peserta didik mengenai penurunan hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut semakin menurun karena merupakan bagian dari faktor

pendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Salah satu persoalan yang dihadapi peneliti yakni di SMAK Santo Mikhael Solor dan menjadi sasaran sebagai Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial. Melalui observasi kelas yang dilakukan peneliti terdapat sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses belajar-mengajar, hal ini diketahui melalui tingkah laku peserta didik yang kurang partisipatif. Ada peserta didik tidak memberikan pertanyaan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan ketika proses belajar berlangsung ada peserta didik yang tidur dan adapula yang mengganggu teman sebangku dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melakukan observasi tersebut peneliti menggunakan metode ceramah untuk mengajar siswa kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial. Namun metode yang digunakan tersebut kurang menjamin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab diketahui dari nilai hasil yang belajar sebagian peserta didik tidak mencapai KKM sehingga dari hasil tersebut bahwa metode ceramah yang dilakukan kurang merangkul peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu metode ajar merupakan bagian yang perlu diperhatikan agar bisa meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah penilaian yang penting untuk mengukur kualitas berpikir peserta didik dengan pengetahuan yang ia dapatkan dari guru. Disamping itu juga guna membina karakter agar peserta didik bisa mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagian yang menjadi faktor pendukung peningkatan hasil belajar siswa yakni metode belajar maka guru harus kreatif dalam menerapkan metode ajar yang menarik agar bisa menjaga siklus belajar yang tetap kondusif sehingga peserta didik semakin aktif dalam belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan serupa oleh Redho, Hadiyanto, dan Ahmad (2020) dengan meneliti berkaitan “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Adapun penelitian terdahulu dari Safni (2021) yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019” dan penelitian lain juga tentang “Penerapan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak” yang diteliti oleh Dadang (2020). Dari penelitian terdahulu diatas ada beberapa hal yang serupa dan berbeda dengan penelitian kali ini, yang menjadi penelitian ini yakni menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAK dengan menggunakan Metode snowball throwing yang diterapkan pada jenjang sekolah menengah di SMAK Santo Mikhael Solor kelas XII IIS.

Maka dengan demikian tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Kooperatif

Learning type Snowball Throwing dalam Pembelajaran PAK Kelas XII di SMAK Santo Mikhael Solor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Santo Mikhael Solor, Desa Lewonama, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini terjadi pada semester ganjil 2024/2025 dengan melalui dua tahap yakni siklus 1 pada tanggal 17 September sedangkan Siklus 2 terjadi pada tanggal 01 Oktober 2024. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik dari kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial yang terdapat 22 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pelajaran yang menjadi sampel penelitian ini yakni mata pelajaran Dogma yang merupakan bagian pelajaran Agama Katolik secara khusus dengan materi ajar pada penelitian ini adalah *Macama-macam Norma Moral Kristiani*. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melangkah kepada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan terlebih dahulu pra siklus atau dikenal juga sebagai pendahuluan untuk membantu peneliti dalam menyusun dan melaksanakan siklus 1.

Langkah yang dilakukan dalam tahapan pra siklus tersebut dengan meminta ijin kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMAK Santo Mikhael Solor. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru pamong untuk mengetahui persoalan yang dihadapi peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik secara khusus tentang Dogma dan materi ajar tentang *Macama-macam Norma Moral Kristiani*. Melalui hasil data atau informasi dari observasi tersebut dijadikan peneliti sebagai pedoman untuk membuat tahapan siklus. Maka tahapan siklus tersebut dilalui dengan dua tahapan siklus, yakni;

Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan PTK. Hal-hal yang perlu disiapkan seperti, menyiapkan kelas, menyediakan perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas, yakni, RPP, Program Semester, Program Tahunan, dan menguasai bahan ajar atau materi. Setelah melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik maka adapun diberikan Test untuk mengukur kemampuan peserta didik secara kognitif untuk mengetahui kemampuan siswa.

b. Tindakan

Setelah melakukan kegiatan perencanaan tahap berikutnya adalah tindakan. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tugas mengajar di kelas berdasarkan dengan tahapan ajar yang sudah disusun secara terstruktur didalam perencanaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Maka beberapa langkah–langkah kegiatan tindakan pembelajaran, yaitu;

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran adalah mengawalinya dengan sapaan, doa, mengabsensi kehadiran siswa serta melihat kerapian berpakaian dan kebersihan ruang kelas
- Guru memberikan tes mengenai materi yang sebelumnya dan memberikan apresiasi.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengembangkannya dalam materi "Macama-Macam Norma Moral Kristiani".

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan materi ajar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum memahami materi yang diajarkan tersebut

3. Kegiatan Penutup

- Guru menegaskan atau mengingatkan kepada peserta didik bahwa pentingnya mempelajari, mendalami materi yang berkaitan dengan "Macam-macam Norma Moral Kristiani"
- Guru memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik untuk menutupi kegiatan belajar-mengajar dengan doa penutup yang dibawakan oleh siswa.

c. Observasi

Tahapan observasi peneliti mengamati secara langsung proses belajar-mengajar didalam ruang kelas. Observasi mengenai perilaku peserta didik, baik dilihat dari aspek kognitif, advektif maupun psikomotorik.

d. Refleksi

Selanjutnya pada tahapan refleksi, peneliti menyimpulkan secara menyeluruh dengan memberikan suatu pendapat atay evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah pada pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berhasil atau dengan mengukur penilaian yang sudah dibuat.

Siklus 2

Siklus 2 dilakukan pada hari Selasa 01 Oktober 2024. Peneliti menggunakan Model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* sebagai hasil revisi dari Model pada siklus 1. Materi yang digunakan oleh peneliti pada Siklus 1 ini adalah materi yang masih sama dari siklus 1 yakni "Macam-macam Norma Moral Kristiani". Disamping itu, setiap tahap yang terdapat pada siklus 2 memiliki perbedaan pada siklus 1 dengan memperhatikan hasil revisi dari siklus 1 sehingga perbedaanya terletak pada Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam siklus 2 adalah *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes sebagai pedoman bagi peneliti untuk menganalisis persoalan yang dihadapi peserta didik maupun guru. Observasi yang dilakukan adalah mengenai karakter peserta didik dengan melihat tindakan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung disamping itu

juga dilakukan observasi dengan aktifitas guru untuk menjadi bahan refleksi atau pedoman untuk perbaikan dalam metode ajar. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hasil belajar maka peneliti melakukan tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dengan nilai hasil belajar dari materi ajar *Macama-macam Norma Moral Kristiani* agar bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah menjadi ketentuan dari sekolah. KKM dari nilai hasil belajar yang dipenuhi oleh peserta didik adalah 73. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah membandingkan kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 melalui observasi berupa lembaran observasi aktifitas dari peserta didik maupun guru dan nilai hasil belajar peserta didik dari hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Satuan Pendidikan SMAK Santo Mikhael Solor yang merupakan salah satu sekolah katolik di pulau solor kecamatan Solor Barat, kabupaten flores timur. Untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan negara, maka adapun visi dari SMAK Santo Mikhael Solor yakni, *“Terwujudnya Persekutuan Murid Yesus yang Beriman, Berilmu, Partisipatif dan Liberartif-Transformatif.”* Untuk mewujudkan visi secara realitis maka dilakukan melalui tindakan konkrit seperti yang diuraikan dalam misi sebagai berikut; (1) Membangun persekutuan hidup komponen-komponen sekolah sebagai murid-murid Yesus dalam iman, harap dan kasih; (2) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam diri para siswa/peserta didik; (3) Mengembangkan aspek intelektual siswa/peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa; (4) Menanamkan nilai-nilai moral dan iman kristiani pada diri siswa/peserta didik sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup; (5) Melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai bentuk partisipatif dan interaksi, saling memberi dan menerima antara sekolah dan masyarakat; (6) Menghidupkan dan mengembangkan sekolah sebagai komunitas iman yang semakin bersaudara, adil dan bermartabat; (7) Merintis dan memprakarsai pembebasan dan perubahan terhadap sekolah, kondisi kehidupan dan lingkungan hidup menuju habitus baru.

Lembaga satuan pendidikan SMAK Santo Mikhael Solor terdapat 17 tenaga pendidik dan memiliki tiga rombongan belajar (Rombel) yang terdiri dari kelas X. Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial, dan kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran PAK

Penelitian ini dilakukan di kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial yang terjadi di SMAK Santo Mikhael Solor. Pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yakni siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* dalam Pembelajaran PAK sebagai pedoman dalam mengukur

kemampuan peserta didik tersebut, melalui materi ajar *Macam-Macam Norma Moral Kristiani*. Maka tahapan penelitian yang dilaksanakan yakni, pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan hasil temuan sebagai berikut;

Deskripsi Data Awal Peserta Didik Pra Siklus

Data awal yang dianggap peneliti sebagai pedoman awal melakukan penelitian ialah tes hasil ujian tengah semester I. Data tersebut digunakan peneliti sebagai patokan awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan pada 3 September 2024 dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial dan guru Agama yang mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi di kelas tersebut diantaranya sebagai peserta didik menjadi cepat jenuh, bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pula pada perolehan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan ini, bahwa peserta didik yang berjumlah 22 orang tersebut diberikan tes untuk mengetahui nilai hasil belajar kebanyakan belum mencapai ketuntasan yang sesuai KKM yakni terdapat 20 siswa yang belum tuntas atau sebesar 91 % sedangkan yang tuntas hanya 2 orang siswa atau sebesar 9 % sedangkan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah sebesar 46,72%

Deskripsi Hasil Siklus 1

Materi dalam proses pembelajaran ini adalah “Macam-macam Norma Moral Kristiani”

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Peneliti sebagai pengajar atau guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b) Menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Silabus
- c) Menyusun Program Semester (Promes) berdasarkan Program Tahunan (Prota) yang telah disusun serta perangkat pembelajaran lainnya.
- d) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran yang berlangsung.
- e) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk peserta didik. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti.
- f) Mempersiapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

- g) Mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat diuraikan tahap perencanaan sebagai berikut : sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam RPP tersebut selain materi yang disajikan disertakan pula metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM dimana dapat dilihat pada lampiran halaman L-1. Selain menyusun RPP, peneliti juga menyusun lembar observasi dapat dilihat pada lampiran halaman.. serta pedoman evaluasi penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru menyapa peserta didik, menyakan kabar dan keadaan peserta didik
- 2) Mengecek kehadiran/absensi
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- 4) Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran
- 5) Guru melakukan post test atau memberikan beberapa pertanyaan tentang materi lalu yang telah diajarkan dengan tujuan mengulang dan mengingatkan kembali materi tersebut serta guru berusaha menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika melakukan post test banyak peserta didik yang tidak tahu menjawab, hanya beberapa peserta didik yang masih mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan.
- 6) Melakukan apersepsi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai “Apa yang peserta didik pahami tentang Nilai-nilai norma moral Kristiani”. Dari pertanyaan ini, ada beberapa peserta didik yang memahami dengan baik makna dari Macam-macam Norma Moral Kristiani, tetapi ketika guru meminta menyebutkan contoh Norma Moral Kristiani yang diketahui semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang “Macam-macam Norma Moral Kristiani”. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan secara lisan materi pembelajaran serta menggali pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan norma moral Kristiani. Setelah menyampaikan materi ajar, guru mendalami materi dengan melihat pesan Kristiani yang ada dalam Kitab Suci serta guru mengajak peserta didik mendalaminya juga dengan norma-norma moral secara umum seperti peraturan negara berkaitan kemanusiaan tambah juga dengan dokumen gereja.

Peserta didik membaca Kitab Suci secara bersama-sama, kemudian guru melemparkan pertanyaan secara umum kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk menghubungkan materi ajar yang disampaikan dengan pesan yang ada dalam Kitab Suci. Dari pertanyaan ini juga guru memberikan kepada peserta didik memberikan pandangannya mengenai norma-norma moral kristiani melalui kita Kitab Suci sesuai dengan konteks kehidupan yang pernah mereka alami dalam pengalaman hidup peserta didik.

c. Kegiatan Akhir

Dalam proses pembelajaran yang dimulai peneliti/guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa pertanyaan terbuka mengenai norma dan moral kepada peserta didik yang masih memiliki hubungan dengan materi sebelumnya. Disamping itu juga peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum memahami mengenai materi yang sebelumnya. Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi, bimbingan, dan nasihat kepada peserta didik agar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari langkah ini memiliki maksud agar peserta didik mampu menghadapi persoalan yang ia hadapi dalam kehidupannya nyata tanpa harus mudah menyerah namun belajar untuk berusaha dan komitmen dalam mandiri dengan demikian peserta didik mampu menerjemahkan situasi hidup dengan caranya sendiri. Dalam mengakhiri kegiatan belajar-mengajar peserta didik diperbiasakan untuk memberi salam, dan mengajak peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat atau mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran maupun aktifitas guru dengan melalui lembar observasi. Dalam pelaksanaan siklus 1 yang terdapat dalam kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial diketahui bahwa aktivitas peserta didik mendapatkan kualifikasi baik dengan hasil total nilai 40 atau hasil rata-rata 2,7. Disamping itu, aktivitas guru mendapat kualifikasi cukup baik dengan hasil total nilai 76 atau hasil rata-rata sebesar 3,04. Sedangkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari 22 orang siswa yang mencapai KKM adalah 18 orang dengan presentasi 81% sedangkan yang belum mencapai tuntas adalah 4 orang dengan presentasi 18%. Untuk nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,63.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan Siklus 1, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024, disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73.

Namun, dalam pelaksanaan Siklus 1 hanya 18 orang yang mencapai nilai KKM (81%), sehingga perlu dilakukan Siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Deskripsi Hasil Siklus 2

Siklus 2 sebagai revisian dari penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada Siklus 1. Tindakan pada Siklus 1 diarahkan pada optimalisasi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengacu pada hasil belajar peserta didik Siklus 1. Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 01 Oktober 2024. Pada Siklus 2 ini guru menerapkan metode yang berbeda dari Siklus 1 yakni dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* dalam pembelajaran kontekstual dimana pada Siklus 1 yang digunakan hanyalah metode ceramah.

Dalam pembelajaran ini guru mengubah metode ajar *Snowbal Throwing* dengan pendekatan *Cooperatif Learning* namun dalam penyajian materi, penjelasan dan contoh-contoh yang diangkat diambil dari kehidupan yang diketahui dan dialami sendiri oleh peserta didik sendiri setiap harinya. Pada Siklus 1 guru hanya menjelaskan materi secara umum dan sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar materi yang disampaikan oleh peserta didik sehingga terkesan monoton. Maka pada Siklus 2 guru mengubah metode ajar sehingga bisa melibatkan peserta didik agar mereka dapat saling kolaboratif dalam kelompok dan menampilkan keaktifan mereka dalam materi yang diajarkan. Disamping itu juga dikolaborasikan dengan pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik mampu lebih memahami materi sesuai situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menyajikan kasus-kasus pelanggaran Norma-Norma Moral yang terjadi dalam lingkungan tempat tinggal peserta didik. Materi yang digunakan pada Siklus 2 masih sama dengan materi dari Siklus 1. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam empat tahap seperti yang terjadi pada Siklus 1, yakni :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilaksanakan seperti pada tahap perencanaan Siklus 1 yakni guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru serta alat dan media yang mendukung proses pembelajaran di kelas seperti laptop, Proyektor dan speaker.

Pada Siklus 2 ini, guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas dan peserta didik. selain itu, guru harus memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, menciptakan atau menjadikan suasana belajar di kelas menjadi lebih santai, kondusif, tidak terlalu tegang dan tidak terburu-buru. Mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik keaktifan dalam bertanya maupun dalam memberikan bimbingan kepada teman yang kurang memahami

materi diskusi serta mampu mempertanggungjawabkan hasil tugasnya dengan benar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2024, dengan materi pembelajaran, yakni “Macam-Macam Norma Moral Kristiani”, dimana jumlah peserta didik yang hadir 22 orang. Pembelajaran Siklus 2 menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, yang diimplementasikan melalui metode ajar *Snowball Throwing* dan teknik yang digunakan ialah teknik lempar pertanyaan dengan menggulung pertanyaan menjadi serupa bola dalam kelompok. Pembelajaran ini dilalui dengan (3) tahap pelaksanaan tindakan, yaitu :

a. Kegiatan Pembuka

- Guru memfasilitasi peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan diawali doa
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari
- Guru mengajak peserta didik untuk melakukan *Ice Breaking* bersama sebagai pemacu semangat peserta didik dalam pembelajaran
- Guru melakukan apresiasi dengan melemparkan pertanyaan tanya-jawab mengenai materi sebelumnya
- Mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati penjelasan guru dan guru sebelumnya mengajak peserta didik untuk fokus selama proses pembelajaran agar secara psikologis mereka bisa memusatkan pikiran mereka dalam kelas tentang materi yang ditranfer oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Terdapat banyak peserta didik berebutan untuk bertanya serta berani untuk berbicara meskipun sedikit yang gugup namun mereka sangat bersemangat. Beranjak dari memberikan pertanyaan, guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok serta mendalami materi dengan menonton film serta mencari landasan biblis sesuai dengan norma-norma moral kristiani. Setelah diberikan kesempatan tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasosiasi didalam anggota kelompok. Kemudian Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan langkah selanjutnya guru memberikan penegasan terkait materi.

Dengan melalui tahapan diatas maka setiap ketua kelompok dipanggil untuk menghadap guru lalu guru memberikan penjelsan materi yang telah

diajarkan kemudian akan dijelaskan oleh ketua kelompok di masing-masing kelompoknya. Setelah itu guru menyampaikan untuk setiap ke 4 kelompok masing-masing membuat 1 pertanyaan lalu dikumpulkan oleh masing-masing ketua kelompok lalu diserahkan kepada guru kemudian kertas pertanyaan tersebut digulung serta dimasukan ke dalam bola yang sudah disiapkan. Bola yang dimasukan pertanyaan tersebut kemudian dilempar kesetiap kelompok sambil menyanyikan lagu sesuai kesepakatan peserta didik. Jika bola tersebut berhenti sesuai habisnya lagu itu dinyanyikan maka kelompok tersebut yang mendapatkan bola mereka yang akan menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut hingga begitu terus sampai pertanyaan tersebut selesai dijawab.

Dalam metode *Snowball Throwing* ini dapat dilihat bahwa semua siswa sangat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran tersebut serta mereka semakin berani untuk menjawab dan memberikan pertanyaan serta mampu memberikan tanggapan dan kesimpulan dari materi yang mereka dapatkan. Disamping itu juga mereka semakin mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

- Guru Bersama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Refleksi singkat tentang seluruh proses pembelajaran
- Guru mengajak salah seorang peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat atau mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran maupun aktifitas guru dengan melalui lembar observasi. Dalam pelaksanaan siklus 2 yang terdapat dalam kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial diketahui bahwa aktivitas peserta didik mendapatkan kualifikasi baik dengan hasil total nilai 53 atau hasil rata-rata 3,6. Disamping itu, aktivitas guru mendapat kualifikasi cukup baik dengan hasil total nilai 118 atau hasil rata-rata sebesar 4,72. Sedangkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik diketahui semuanya mencapai KKM yang telah ditentukan dengan presentase nilai 100% dari 22 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84,09.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dengan melalui pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diatas maka hasil refleksi yang diperoleh peneliti bahwa faktor yang menjadi peningkatan dari hasil belajar peserta didik adalah penggunaan metode ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempunyai pengaruh

terhadap hasil belajar siswa yang salah satu model pembelajarannya adalah *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing*.

Analisis

Analisis Siklus 1

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai peserta didik pada pra siklus yang belum ada tindakan dengan Siklus 1 yang telah diberi tindakan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 46,72% sedangkan pada Siklus 1 mencapai 76,63%. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus terdapat 9% sedangkan pada Siklus 1 mencapai 81%. Dari hasil belajar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan.

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain : faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri) (Rasyad, 2003). Yang mempengaruhi faktor endogen antara lain : kesehatan, minat belajar, konsentrasi, daya ingat, kemampuan bernalar/berpikir, motivasi, semangat, cita-cita, kebugaran jasmani, kepekaan panca indra dalam belajar, dan sebagainya. Sementara itu, yang mempengaruhi faktor eksogen, seperti : keadaan lingkungan belajar (suasana kelas), jarak sekolah, cuaca, interaksi sosial dengan guru dan teman-teman kelas/teman sebangku, dan sebagainya.

Dimana berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal diakibatkan faktor dari luar salah satunya ialah metode serta pendekatan yang digunakan guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada Siklus 1 mengalami sedikit peningkatan saja, sehingga perlu dilakukan tindakan pada Siklus 2.

Analisis Siklus 2

Berdasarkan Nilai hasil belajar siswa pada Siklus 2 diatas yang dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2024 dengan materi pembelajaran yang masih sama dengan Siklus 1 yaitu “Macam-Macam Nilai Norma Moral Kristiani”, menunjukkan adanya perubahan yakni peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini merupakan sebuah perubahan yang signifikan bahwa terlihat ketika dalam proses pembelajaran dalam kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial banyak siswa terlihat sangat berantusias dengan materi yang diajarkan dibandingkan pada Siklus 1.

Siklus 2 ini menunjukkan hasil yang maksimal dengan adanya perubahan dalam diri peserta didik baik pengetahuan, sikap dan tindakan dari aspek ini terlihat dalam proses pembelajaran yang mana pada saat memulai pembelajaran kebanyakan siswa sangat bersemangat untuk mendengarkan penjelasan pada materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat bermanfaat serta memiliki kelebihan yang mampu membangkitkan keaktifan siswa baik secara eksternal maupun internal

sehingga mampu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Siklus 2 ini guru menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif learning tipe Snowball Throwing dari metode ini sangat melibatkan semua siswa dengan aktif dalam berkolaborasi secara kelompok. Dari pembelajaran dengan permainan lempar bola ini secara kelompok mampu memberikan kepercayaan kepada setiap peserta didik agar semakin sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu dari metode ini pun memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Hasan bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini memiliki kelebihan dalam mempersiapkan peserta didik dengan melalui latihan, saling memberikan pengetahuan, memberikan ruang untuk setiap peserta didik dalam memberikan pendapat dalam kelompok, dan mampu menjadikan siswa semakin aktif untuk mencari tahu dan bertanya mengenai materi yang diajarkan (Taliak, 2020).

Berdasarkan uraian data pada Siklus 2 di atas maka dengan melalui penggunaan model *Cooperatif Learning type Snowball Throwing* dalam pembelajaran mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar peserta didik dari metode ini juga mampu memberikan motivasi, keaktifan, serta mampu memaksimalkan peserta didik untuk saling berbagi ilmu dan mampu memberikan pendapat melalui pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Adapun dapat secara otomatis dari metode ini telah mengaktifkan atau menunjukkan tiga aspek dalam diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan, kreatif, serta menambah minat belajar peserta didik semakin meningkat dalam pembelajaran PAK. Hal ini dapat dilihat dengan melalui kemampuan peserta didik mampu beragumen, berdiskusi, berpartisipasi serta dapat membangun relasi belajar yang kreatif dalam kelompok serta mampu berbicara depan umum dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan Model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* pada Siklus 2 yang memberikan hasil belajar yang meningkat dari peserta didik dengan mencapai 100%. Artinya ada perbedaan penggunaan model ceramah dengan model *Cooperatif Learning Type Snowball Throwing* dengan melihat perubahan hasil belajar siswa hanya sebesar 81%. Dengan demikian hasil diatas telah menunjukkan bahwa metode juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2014). *Leraning to Teach*. McGraw-Hill.
Dadang. (2020). Penerapan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 63–72.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468–470.
- Kagan, S. (1992). *Cooperatif Learning*. Resources For Teachers.
- Putra, R. A., Hadiyanto, & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 426–433.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Reynaldo, D., Wuriningsih, F., Sugianto, H. A. T., Hamu, F. J., Sarah, W. V., Marsel, M., Keban, Y. B., Wasiyati, K., Bhoki, H., Bhakti, A. S., & Haryanti, C. S. (2024). *Menyongsong Pendidikan Katolik di Era Transformasi: Mengukir Generasi Cerdas, Bermartabat dan Tangguh*. Penerbit STIPAS Publisher.
- Safnina. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 3848–3861.
- Taliak, J. (2020). *Teori & Model Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wicaksono, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(November), 93–114.